

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pertama, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, bertambahnya objek wisata, pemeliharaan sarana objek wisata yang sudah ada, penambahan sarana dan infrastruktur pendukung pariwisata dan berkembangnya Kabupaten Bandung sebagai bagian dari Metropolitan Bandung Raya, maka potensi pertumbuhan industri perhotelan di Kabupaten Bandung akan terus berkembang setiap tahunnya.

Kedua, gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kurikulum yang digunakan dirasa masih kurang sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan saat ini. Kedua, kompetensi siswa SMK akomodasi perhotelan sudah sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan, namun ada beberapa hal yang masih dirasa kurang atau belum sesuai dengan keinginan industri perhotelan yaitu penguasaan dan penggunaan Bahasa Inggris secara aktif dan peningkatan *attitude* serta *grooming* agar lebih baik lagi. Ketiga, kerjasama sekolah dengan industri perhotelan sudah dilakukan dengan baik, kerjasama tersebut dilakukan dengan industri perhotelan di Kabupaten dan Kota Bandung, maupun diluar Bandung.

Ketiga, kebutuhan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan dengan pendekatan *manpower planning* pada sektor industri perhotelan di Kabupaten Bandung masih belum sesuai dengan harapan atau tujuan dari pendidikan itu sendiri. Penyebab pertama yaitu karena banyaknya lulusan SMK akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung yang mencari kerja di hotel yang ada di Kota Bandung bahkan diluar Bandung. Kedua, banyak hotel di Kabupaten Bandung yang tidak berbintang (hotel melati) yang merekrut karyawan bukan dari yang profesional. Terakhir, adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang izin mendirikan hotel, karyawannya sebesar 40% harus berasal dari warga local.

Keempat, kebutuhan guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung dilihat dari segi kualitas atau kompetensinya masih ada beberapa yang belum sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah dan juga industri perhotelan, yaitu kemahiran dalam berbahasa inggris dan juga kemahiran dalam menggunakan teknologi yang menunjang pembelajaran dan teknologi

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau alat yang sering digunakan di industri perhotelan. Adapun jumlah ideal guru produktif akomodasi perhotelan di SMK se-Kabupaten Bandung adalah sebanyak 171 orang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menjelaskan beberapa implikasinya yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan tenaga kerja lulusan SMK akomodasi perhotelan semakin banyak dan peluang lulusan SMK akomodasi perhotelan untuk dapat bekerja di industri perhotelan semakin besar.
2. Kompetensi siswa SMK akomodasi perhotelan masih belum sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan yang ada.
3. Tenaga kerja industri perhotelan di Kabupaten Bandung tidak diisi dengan karyawan yang professional atau karyawan yang tidak memiliki latar belakang ilmu perhotelan.
4. Proses pembelajaran pada program studi akomodasi perhotelan terhambat atau pemberian materi dari guru produktif SMK akomodasi perhotelan terhadap siswanya kurang maksimal.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten dan Provinsi
 - a. Melakukan kerjasama dengan pihak pengelola objek wisata untuk pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bandung.
 - b. Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi keguruan untuk membuka program studi yang menghasilkan guru produktif SMK dalam hal ini khususnya guru produktif SMK akomodasi perhotelan.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan
 - a. Mengembangkan kurikulum serta faktor penunjang pembelajaran lainnya agar dapat sesuai dengan kebutuhan industri.
 - b. Memberikan link industri kepada siswa untuk melakukan praktek lapangan atau menjadi casual pada saat hari libur demi pengembangan kompetensi dan pengalaman kerja siswa.
 - c. Melakukan kegiatan, pelatihan dan penilaian untuk menghasilkan siswa yang memiliki attitude yang baik.

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mewadahi siswa agar lebih mahir berbahasa inggris dengan dibentuknya sebuah forum atau sejenisnya.
 - e. Melakukan kerjasama dengan pihak industri bukan hanya yang ada di Kabupaten/Kota Bandung tetapi dengan industri diluar Bandung.
 - a. Melakukan penjadwalan secara rutin untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru-gurunya.
3. Bagi Industri
- b. Memperlakukan siswa PKL sama dengan karyawan lainnya terutama dalam hal pemberian pekerjaan.
 - c. Meminjamkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk praktek siswa SMK.
 - d. Hotel besar maupun hotel kecil harus memiliki Standar Operasional Prosedur yang jelas.
 - e. Hotel besar maupun hotel kecil sebaiknya merekrut tenaga kerja yang professional.
 - f. Melakukan penjadwal secara rutin untuk kegiatan peningkatan kompetensi karyawan-karyawannya.
 - g. Menyediakan pelatihan-pelatihan untuk guru produktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Melakukan penelitian dengan lebih mengembangkan fokus penelitian, meneliti dari sudut pandang yang berbeda, melakukan penelitian terhadap masalah lebih mendalam dan mencari tempat penelitian yang representatif.